

# PENGARUH RATIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH

Nurhidayati Rosada<sup>1</sup>  
Mahasiswa PPS UMP

## **Abstract**

*This study examined the effect of financial ratios proxied by CAR), ROA, NPL and financial performance LDR Islamic Banks in Indonesia are proxied by return on assets (ROA). In this study population of 3 companies, namely PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia and PT. Bank Syariah Mandiri. From the results of the study showed that: 1) There is a significant effect between CAR, ROA, NPL and LDR together to ROA, and 2) There is a significant effect on ROA ROA partially. Implementation is a variable that can be input CAR, ROA, NPL and LDR can be used to guide, either by the management company in the management of the company, as well as by investors in determining investment strategy.*

*Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Efficiency Ratio (OER or BOPO) Non-Performing Loans (NPLs), loan to deposit ratio (LDR), and Return on Assets (ROA).*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bank syariah cukup berarti, namun masih kecil sehingga belum memiliki integrasi dan sofistikasi transaksi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Untuk itu bank syaria'ah perlu meningkatkan kinerjanya khususnya kinerja keuangannya agar lebih mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan cara memelihara kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan perbankan antara lain dilakukan dengan menjaga likuiditasnya, menjaga rahasia keuangan nasabah, serta keamanan atas uang atau pun aset lain yang dititipkan masyarakat pada perbankan.

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan. Analisa laporan keuangan menggambarkan tingkat kinerja suatu bank dan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat diukur lewat profitabilitas.

Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Menurut Lukman (2003: 116) kinerja perbankan biasanya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio rantabilitas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

---

<sup>1</sup> Koresponden Penulis: rosyada2007@gmail.com

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Rasio *operating efficiency ratio* atau BOPO (OER) untuk industri perbankan nasional telah mencapai 91,5% sehingga lebih efisien dibandingkan dengan bank-bank yang memiliki modal kecil.

Bank Syari'ah termasuk jajaran perbankan yang perlu melakukan evaluasi kinerjanya. Berikut data rata-rata pergerakan *return on asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan perbankan syari'ah periode 2007-2011:

**Tabel 1. Rata-Rata ROA Bank Umum Syariah Triwulanan 2007-2011**

Periode	Return On Asset (ROA)			Rata-Rata	
	PT. Bank Mega Syariah	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Syariah Mandiri		
2007	Maret	5.43	3.26	2.03	3.57
	Juni	5.37	3.03	1.75	3.38
	September	5.59	2.41	1.65	3.22
	Desember	5.36	2.27	1.53	3.05
2008	Maret	4.25	3.04	2.05	3.11
	Juni	3.15	2.77	1.94	2.62
	September	2.14	2.62	1.91	2.22
	Desember	0.98	2.60	1.83	1.80
2009	Maret	0.62	2.76	2.08	1.82
	Juni	1.56	1.83	2.00	1.80
	September	2.08	0.53	2.11	1.57
	Desember	2.22	0.45	2.23	1.63
2010	Maret	3.18	1.48	2.04	2.23
	Juni	2.98	1.07	2.22	2.09
	September	2.47	0.81	2.30	1.86
	Desember	1.90	1.36	2.21	1.82
2011	Maret	1.77	1.38	2.22	1.79
	Juni	1.87	1.74	2.12	1.91
	September	1.65	1.55	2.03	1.74
	Desember	1.58	1.52	1.95	1.68

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa besarnya *return on asset* (ROA) bank syariah umum periode 2007-2011 mengalami fluktuasi. Kemudian secara lebih detail, dinamika *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *operating efficiency ratio* (OER) atau BOPO, *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) bank umum syariah periode 2007-2011 dapat di lihat pada Tabel .2

**Tabel 2. Rata-Rata ROA, CAR, OER/BOPO, NPL, dan LDR Bank Umum Syariah Tahun 2007-2011 (dalam persen)**

Tahun	Periode	ROA (%)	CAR (%)	OER/BOPO (%)	NPL (%)	LDR (%)
2007	Maret	3.57	13.70	77.16	3.08	91.66
	Juni	3.38	12.84	80.08	2.97	97.18
	September	3.22	12.25	78.94	3.19	96.93
	Desember	3.05	12.04	77.34	1.71	92.74
2008	Maret	3.11	13.74	75.11	1.55	92.35
	Juni	2.62	13.36	74.65	2.28	91.30
	September	2.22	12.80	77.51	2.34	95.55
	Desember	1.80	12.53	82.23	2.40	91.04
2009	Maret	1.82	13.04	81.27	3.04	91.84
	Juni	1.80	12.25	82.23	2.04	87.50
	September	1.57	11.76	84.95	3.49	87.70
	Desember	1.63	11.52	84.57	2.24	83.43
2010	Maret	2.23	11.73	81.14	2.76	91.94
	Juni	2.09	11.56	82.21	2.28	91.85
	September	1.86	12.82	82.36	2.47	91.70
	Desember	1.82	12.37	83.74	2.30	84.08
2011	Maret	1.79	13.13	82.61	2.58	86.36
	Juni	1.91	12.55	82.89	2.28	88.57
	September	1.74	12.47	86.80	2.41	88.44
	Desember	1.68	12.93	84.25	1.51	84.76

Sumber: Laporan keuangan Publikasi (dioalah)

Pada Tabel .2 di atas terlihat bahwa ROA, CAR, OER atau BOPO, NPL dan LDR bank umum syariah selama periode penelitian yaitu tahun 2007-2011 juga mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan *capital adequacy ratio* (CAR), *operating efficiency ratio* (OER) atau BOPO, *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah?

## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Hasil Penelitian Terdahulu

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil
------------------	-------	----------------------	-------

Budi Ponco (2008)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA		Analisis Transformasi Regresi Berganda	Variabel LDR, NIM, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) perbankan.
Ahmad etc, (2003)	Analisis Keuangan Indikator Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia.	Rasio-Rasio sebagai dalam Potensi	Analisis Regresi Berganda	Rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) bank.
Nuresya Meliyanti (2008)	Analisis Keuangan Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA pada Bank Privat dan Publik	Kinerja Bank: Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA	Analisis Regresi Berganda	Variabel NPL, LDR, BOPO, dan ROA satu sama lain saling berpengaruh signifikan.
Merkusiwati (2002)	Pengaruh terhadap Perbankan	CAMEL Kinerja	Regresi Linier Berganda	CAMEL pada tahun 1996-2000, 1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Sumber: Rangkuman Peneliti, 2011

### Landasan Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Mamdu Hanafi, 2008: 69). Dengan demikian kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber

daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Munawir (2002: 31) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas

Setiap perusahaan secara periodik perlu mengukur dan melaporkan kegiatan keuangannya. Laporan ini bertujuan memberikan informasi kepada pemilik, manajemen, maupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir, 2011:254). Laporan juga bermanfaat untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan.

### **Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan akan lebih berarti apabila dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis tersebut dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku (Sutrisno (2001: 246) dan Kasmir (2011:281)). Diantara rasio yang dimaksud adalah;

#### ***Return On Asset (ROA)***

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Peningkatan *ROA* berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga terdapat peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

#### ***Capital Adequacy Rasio (CAR)***

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Dalam hal ini Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal. CAR menurut Achmad dan Kusumo (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Menurut Muljono (2000:89), untuk mengukur kemampuan permodalan tersebut digunakan : *primary ratio, capital ratio dan capital adequacy ratio (CAR)*.

#### ***Operating Efficiency Ratio (OER) atau BOPO***

*Operating efficiency ratio* atau rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:557).

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan

operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Seperti halnya perusahaan pada umumnya, bisnis perbankan juga dihadapkan pada berbagai risiko, salah satu risiko tersebut adalah risiko kredit. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

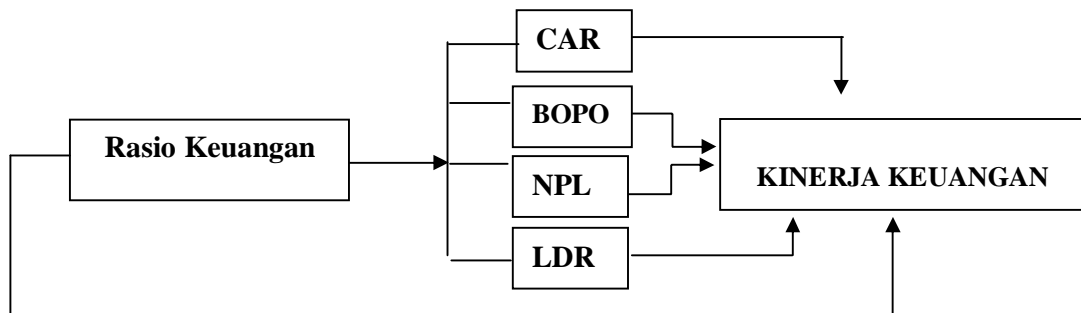
Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%. NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%.

### **Kerangka Pemikiran**

Dari uraian pada latar belakang di atas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Selanjutnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara *capital adequacy ratio* (CAR), *operating efficiency ratio* (OER) atau BOPO, *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap bank umum syariah nasional devisa di Indonesia. Disain penelitiannya adalah kausal. Adapun operasionalisasi variabelnya adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perbankan syariah yang tercatat di BEI.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3. *Operating Efficiency Ratio* (OER) adalah rasio efisiensi atau BOPO ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$OER \text{ (BOPO)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Populasi (Hermawan, 2005:145) penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum syariah devisa yang terdiri atas PT. Bank Mega Syariah Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Adapun sampelnya adalah laporan keuangan perusahaan perbankan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan perbankan umum syariah nasional devisa pada kurun waktu penelitian (periode 2007 – 2011).

- b) Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2007 – 2011).
- c) Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (periode 2007 – 2011).

Berdasarkan kriteia tersebut, terdapat 3 bank umum syariah devisa yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT Bank Syari'ah Mandiri.

Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan sebagai mana yang tercantum di laporan keuangan Triwulanan dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia selama lima tahun (periode 2007 - 2011). Teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan analisis kinerja perbankan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu CAR, BOPO, NPL, LDR, dan ROA. Hasil perhitungan digunakan sebagai dasar analisis menggunakan model regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan kinerja perbankan menggunakan rasio-rasio yang dimaksud seperti tampak pada Tabel 1 dan Tabel 2. Rasio-rasio tersebut kemudian diuji dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil uji Korelasi Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.606	.41228

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

Sumber: Hasil olahan data, 2012

Dari Tabel 6 angka R menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan 4 variabel independennya adalah kuat. Adjusted R Square sebesar 0,606. Hal ini berarti 60,6% variasi dari ROA bisa dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.038	7.500		.805	.433
	CAR	.046	.174	.045	.262	.797
	BOPO	-.113	.047	-.576	-2.407	.029
	NPL	.115	.207	.093	.555	.587
	LDR	.050	.037	.300	1.368	.191

Sumber: Hasil olahan data, 2012

a. Dependent Variable: ROA



Dari Tabel 7, persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 6,038 + 0,046 X_1 - 0,113 X_2 + 0,115 X_3 + 0,050 X_4$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 6,038. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CAR, OER atau BOPO, NPL dan LDR tidak mengalami perubahan atau nilainya nol, maka nilai dari variabel ROA (Y) adalah sebesar 6,038.
2. Nilai koefisien regresi variabel CAR (X1) sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel CAR (X1) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai ROA (Y) akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,046.
3. Nilai koefisien regresi variabel OER atau BOPO (X2) sebesar - 0,113, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel OER atau BOPO (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami perubahan secara negatif sebesar 0,113. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel OER atau BOPO meningkat maka ROA akan menurun begitu pun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X3) sebesar 0,115, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel NPL (X3) meningkat sebesar 1 satuan atau 100% maka nilai variabel ROA (Y) akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,115. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel NPL meningkat maka ROA akan meningkat begitu pula sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel LDR (X4) sebesar 0,050, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel LDR (X4) meningkat sebesar 1 satuan atau 100% maka nilai variabel ROA (Y) akan mengalami perubahan secara positif sebesar 0,050. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sehingga dapat dikatakan jika variabel LDR meningkat maka ROA akan meningkat begitu pula sebaliknya.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.640	4	1.410	8.295	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2.550	15	.170		
	Total	8.189	19			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan data, 2012

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa  $F_{hitung} (8,295) > F_{table} (3,06)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pula bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara rasio CAR, OER atau BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA. Pada Tabel 7 dapat dilihat hasil uji parsial bahwa dari keempat variabel bebas hanya variabel BOPO sebesar -2,407 dengan signifikan sebesar 0,029 yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Pengaruh CAR terhadap ROA. Hasil perhitungan uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara CAR terhadap ROA. Dengan terpenuhinya CAR bank dapat menyerap kerugian-kerugian yang dihadapi bank, tetapi di sisi lain bank tidak boleh terlalu banyak menggunakan dana untuk keperluan pencadangan karena dapat mengurangi dana untuk melakukan ekspansi, dimana persentase CAR bank syariah rata-rata di atas 10% dari ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8% dari ATMR, sehingga terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Merkusiwati (2002) dan Budi (2008) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
- b. Pengaruh BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian yang diperoleh adalah BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Jika OER atau BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Selain itu, besarnya rasio OER atau BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar OER atau BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, dan sebaliknya jika OER atau BOPO semakin kecil maka kinerja keuangan perbankan semakin membaik atau meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Merkusiwati (2002), Nuresya (2008) dan Budi (2008) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.
- c. Pengaruh NPL terhadap ROA. Hasil penelitian tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara NPL terhadap ROA. Penyaluran kredit kepada pihak debitur yang masih kecil akibat adanya kekhawatiran bank jika kredit yang diberikan menjadi masalah. Krisis perekonomian 2008 hingga 2010 menyebabkan fungsi intermediasi bank secara umum menjadi tidak optimal. Saat ini NPL bank syariah masih tergolong rendah yaitu di bawah 5%. Bank syariah selalu menjaga agar besarnya rasio NPL di bawah 5%, namun terdapat satu bank yang menunjukkan besarnya NPL di atas 5% yaitu PT. Bank Muamalat sebesar 7,32% pada bulan September 2009. Hal inilah yang tidak menyebabkan naiknya ROA. Hal ini juga yang menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kredit yang disalurkan berkualitas

buruk akan meningkatkan resiko, terutama jika penyaluran kredit dilakukan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian menyebabkan bank menanggung risiko yang besar. Risiko tersebut dapat berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur, apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Budi (2008) menyatakan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- d. Pengaruh LDR terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara LDR terhadap ROA. Rata-rata LDR di atas 80%, semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank sehingga kemungkinan bank syariah bermasalah semakin besar. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Merkusiwati (2002) dan Budi (2008) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara rasio CAR, OER atau BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA. Akan tetapi secara parsial ternyata hanya variabel OER atau BOPO yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

### **2. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *return on asset* agar dapat menggunakan menggunakan variabel-variabel independen yang lain seperti *quick ratio*, *liquidity risk ratio*, dan *risk assets ratio*.
- b. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian masih terbatas pada perusahaan perbankan umum syariah sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda.
- c. Untuk para manajer perusahaan, agar dapat memperhatikan factor fundamental perusahaan, dimana dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. 15(1): 54-75.
- Budi, Ponco, 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, Dan LDR Terhadap ROA*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Manajemen, Universitas Diponegoro.

- Denda Wijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imam, Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koch, Timothy W. & S. Scott MacDonald, 2000, *Bank Management*, 4th Edition. New York: Harcout College Publishers.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Manduh Hanafi, 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Merkusiwati, Ni Ketut Aryani, 2002. Pengaruh Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL) Terhadap Kinerja Perbankan. *Buletin Ekonomi Volume 12 Nomor 1 tahun 2007*.
- Muljono, Teguh Pudjo, 2000. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, 2000. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Keempat belas. Liberty, Yogyakarta.
- Nuresya, Meliyanti, 2009. Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA pada Bank privat dan Publik. *Kajian Ekonomi dan keuangan*, 7(4): 1-15.
- Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.